

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akibat dari perkembangan ekonomi, perusahaan harus tetap menyesuaikan diri terhadap yang sedang terjadi. Perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diukur harga sahamnya. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam mencari keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaannya. Apabila keuntungan yang didapatkan perusahaan tinggi maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham perusahaan. PT Unilever Tbk telah resmi melakukan *stock split* dengan rasio 1:5 pada tanggal 30 Desember 2019. Dari keputusan tersebut maka harga saham yang berawal dari Rp 10 akan berubah menjadi Rp 2 per lembar saham. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan bagi investor ritel untuk melakukan investasi pada pasar saham dengan harga satu lot dibawah satu juta rupiah. Perusahaan melakukan *stock split* dengan tujuan meningkatkan peminat saham serta mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Kondisi tersebut dilakukan oleh pihak manajer dengan tujuan memberikan keuntungan seperti yang diharapkan para penanam modal (Aji & Atun, 2019).

Kasus yang menyangkut nilai perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang anjlok akibat kebijakan pemerintah menetapkan harga gas bumi sebesar USD 6/mmbtu (juta British thermal unit) per mmbtu di

industri tertentu. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian sebesar US\$100 juta atau lebih dari Rp 1,4 triliun karena harga gas pada 2020 sebesar US\$6 (juta British thermal unit) per mmbtu. Pada tahun 2020, PT Perusahaan Gas Negara Tbk mencatatkan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk perusahaan sebesar 264,77 juta dolar atau sekitar 3,8 triliun rubel. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian terutama karena faktor internal yaitu putusan sengketa pajak tahun 2012-2013 dari Pengadilan Kasasi Nasional, dimana perusahaan harus membayar beban pajak sebesar 278 juta USD. Sebelumnya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk memenangkan kasus tersebut di pengadilan pajak dan banding. Sengketa ini diprakarsai oleh Dirjen Pajak (DJP) melalui Peninjauan Kembali (PK) dan diputus Mahkamah Agung (MA) pada Desember 2020. Faktor lainnya adalah penurunan aset migas (impairment) sebesar \$78,9 juta. Kerugian tersebut menyebabkan harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk terkoreksi sebesar 39,44%, dengan rugi per saham sebesar Rp 1.300 per awal April 2021. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan perdagangan gas bumi di segmen industri dan komersial sebesar \$2,28 miliar USD atau turun 23% (Ekonomi.bisnis.com, 2021).

Pemegang saham berharap mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan menunjuk agen untuk menjaankan kegiatan tersebut. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan dari pihak agen (pihak manajemen) dengan pihak principal (pemilik). Agen dapat diartikan sebagai

pihak yang memberikan amanat, sedangkan principal adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal. Pada sisi lain, agen yang ditunjuk mempunyai kepentingan yang berbeda dengan principal. Kejadian ini karena pihak agen memiliki informasi yang lebih sehingga dapat memudahkan mereka untuk melakukan hal yang tidak semestinya (Aji & Atun, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki kemakmuran yang tinggi. Menurut (Bringham & Houston, 2011) nilai perusahaan bergantung pada peluang tumbuh dan bergantung pada kemampuan menarik modal. Nilai perusahaan sebagai indikator penilaian pasar, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak yang dibayarkan secara legal adalah dengan cara perencanaan pajak.

Perencanaan pajak adalah cara dalam mengatur pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak agar utang pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara seminimal mungkin, selama masih dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun Undang-Undang (Oditama, 2016). Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang mempunyai peran sebagai pengurang dari laba perusahaan. Perencanaan pajak (*tax planning*) dapat membantu meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Menurut Fadhillah et al (2018) perencanaan pajak merupakan awal mula dari manajemen pajak. Perusahaan melakukan efisiensi pajak dengan

perencanaan pajak, perusahaan bisa memperluas produktivitas kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dengan mendapatkan laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat apabila perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017).

Perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*) dengan memanfaatkan ketentuan peraturan perpajakan yang dibuat oleh pemerintah. Perencanaan pajak dilakukan dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak. Dengan melakukan perencanaan pajak bertujuan agar beban pajak yang di bayar dapat serendah mungkin sehingga memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu faktor yang menentukan investasi saham bagi investor, perusahaan harus menjaga serta meningkatkan profitabilitas agar saham tersebut tetap eksis dan diminati oleh investor. Profitabilitas perusahaan dapat dicerminkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Aji & Atun, 2019).

Profitabilitas merupakan indikator dari besar atau kecilnya nilai perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya, sehingga

perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal. Laba yang optimal digunakan investor sebagai tolak ukur dalam penilaian suatu perusahaan. Hasil kinerja manajemen suatu perusahaan yang maksimum ditunjukkan pada rasio profitabilitas yang tinggi (Aji & Atun, 2019).

Semakin tinggi nilai perusahaan maka keuntungan yang didapatkan juga semakin tinggi. Keuntungan tersebut didapatkan dengan cara memaksimalkan asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat membagikan deviden yang tinggi pada pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan menjadi tinggi (Erawati & Sulistiyanto, 2019). Penelitian Aji & Atun (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Tanpa adanya pinjaman modal ataupun dana dari pihak lain, perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar. Tetapi semakin banyak pinjaman modal yang dilakukan perusahaan akan membuat perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan melakukan likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perusahaan melakukan likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Akibatnya perusahaan tidak dapat mencari keuntungan dan dana yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan perusahaan menganggur dan tidak dapat dimanfaatkan (Erawati & Sulistiyanto, 2019). Hasil penelitian Aji &

Atun (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai setiap usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk memperbesar keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham, namun pelaksanaannya dilakukan oleh manajer. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan membuka peluang untuk manajer bersikap oportunistik, hal tersebut tidak menguntungkan pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang. Di Indonesia terdapat sistem two-tier dalam struktur dewan perusahaan, dan peraturan oleh otoritas yang terkait di Indonesia (Puspita & Harto, 2014).

Fenomena mengenai pemungutan pajak merupakan hal penting yang menjadi fokus pemerintah dan harus dikelola dengan baik. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bukti empiris tentang hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian Tambahani et al (2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Suropto (2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Lestari et al. (2018) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan menemukan bukti empiris apakah penghindaran pajak dapat menjadi variabel mediasi antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan ketidak konsistenan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Penghindaran Pajak. Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Variabel Mediasi”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian sesuai dengan penjelasan pada latar belakang yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik secara teoritis, praktis maupun kebijakan:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi perpajakan terkait analisis pengaruh

perencanaan pajak, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi untuk penelitian masa depan dengan topik yang sama dan sesuai.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari masalah-masalah terkait dengan analisis pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan bagi perguruan tinggi. Penelitian ini dapat menjadi referensi, wawasan, serta literatur untuk perkembangan ilmu akuntansi perpajakan.

### b. Bagi Akuntan Publik atau Pihak yang Terkait

Sebagai bahan untuk evaluasi mengenai kualitas dari informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari analisis pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### c. Bagi perusahaan

Sebagai panduan dalam melakukan perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi agar melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif dan efisien.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bab yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi tentang ringkasan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.